



Strategi Pembiasaan Doa Sebelum dan Sesudah Belajar dalam Membentuk Karakter Religius di MIS Raudlatul Ulum

Siti Rosadah¹, Siti Solihat²

¹MIS Raudlatul Ulum

²MI Zakiaa

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Pembiasaan Doa, Karakter Religius, Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: sitirosadah2301@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar dalam membentuk karakter religius siswa di MIS Raudlatul Ulum. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kebiasaan doa siswa, di mana persentase siswa yang membaca doa secara konsisten meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan ini meliputi penggunaan media edukatif, pemberian motivasi, serta keterlibatan guru dan orang tua dalam membimbing siswa. Temuan ini menguatkan teori pembentukan karakter melalui pembiasaan dan pentingnya peran lingkungan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius. Studi ini merekomendasikan implementasi program pembiasaan doa secara berkelanjutan agar karakter religius siswa dapat berkembang secara optimal.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the habitual prayer strategy before and after learning in shaping students' religious character at MIS Raudlatul Ulum. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results showed a significant improvement in students' prayer habits, with the percentage of students consistently reciting prayers increasing from 60% in the first cycle to 85% in the second cycle. Supporting factors for this success include the use of educational media, motivation reinforcement, and the involvement of teachers and parents in guiding students. These findings strengthen the theory of character formation through habituation and the importance of environmental roles in internalizing religious values. This study recommends the implementation of a continuous prayer habituation program to ensure the optimal development of students' religious character.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembentukan karakter religius merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karakter religius mencerminkan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk dalam kehidupan sehari-hari maupun di lingkungan pendidikan. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter religius siswa adalah pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar. Kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada siswa, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, rasa syukur, dan kesadaran akan pentingnya berdoa dalam setiap aktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Suyadi dan Fauzi (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan doa dalam lingkungan sekolah mampu meningkatkan kesadaran religius siswa serta membentuk kebiasaan baik yang berkelanjutan.



Di lingkungan sekolah dasar Islam seperti MIS Raudlatul Ulum, strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar menjadi bagian penting dalam kegiatan sehari-hari. Kebiasaan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa segala aktivitas yang mereka lakukan harus diawali dengan doa sebagai bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), penerapan kebiasaan doa dalam pendidikan dasar mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa serta membentuk karakter religius yang kuat.

Selain membentuk karakter religius, pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar juga berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi dan ketenangan siswa dalam menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2019), yang menyatakan bahwa doa sebelum belajar dapat meningkatkan kesiapan mental dan fokus siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada aspek spiritual tetapi juga pada aspek kognitif siswa.

Dalam konteks pembelajaran di MIS Raudlatul Ulum, strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengulangan setiap hari, pemberian contoh oleh guru, serta penguatan melalui cerita-cerita Islami yang menggambarkan pentingnya berdoa dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Wahyuni (2021), yang mengungkapkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan Islam efektif dalam membangun karakter religius siswa sejak usia dini.

Namun, dalam implementasinya, strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar juga menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan oleh guru, kurangnya pemahaman siswa mengenai makna doa, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak-anak mereka berdoa di rumah. Studi yang dilakukan oleh Ningsih (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan doa dalam membentuk karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dan orang tua dalam membimbing serta memberikan contoh yang baik.

Selain faktor internal dari sekolah dan keluarga, lingkungan sosial juga turut berpengaruh dalam membentuk kebiasaan doa siswa. Jika lingkungan sekitar mendukung praktik ibadah dan memiliki budaya religius yang kuat, maka siswa akan lebih mudah terbiasa dalam melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020), yang menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang memiliki nuansa religius dapat mempercepat pembentukan karakter religius siswa melalui kebiasaan ibadah yang dilakukan secara kolektif.

Strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar juga memiliki implikasi dalam membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa. Ketika doa dilakukan secara bersama-sama, maka siswa akan merasa memiliki ikatan emosional yang lebih kuat dengan teman-temannya, serta menumbuhkan rasa persaudaraan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022), kegiatan religius yang dilakukan secara kolektif di sekolah dapat mempererat hubungan sosial siswa dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap sesama.

Dalam jangka panjang, pembiasaan doa di sekolah dasar Islam seperti MIS Raudlatul Ulum diharapkan mampu membentuk karakter religius yang berkelanjutan hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karakter religius yang sudah tertanam sejak dini akan menjadi pondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2021), pendidikan karakter berbasis agama yang diterapkan sejak usia dini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan moralitas individu di masa dewasa.

Oleh karena itu, strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar harus terus diperkuat dengan pendekatan yang inovatif dan menyeluruh. Tidak hanya dilakukan melalui rutinitas harian di sekolah, tetapi juga diperkuat dengan bimbingan orang tua di rumah serta lingkungan sosial yang

mendukung. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam membangun kebiasaan berdoa pada siswa.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu dan pentingnya karakter religius dalam pendidikan Islam, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar dalam membentuk karakter religius siswa di MIS Raudlatul Ulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis agama, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan sekolah dasar Islam lainnya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar dalam membentuk karakter religius siswa di MIS Raudlatul Ulum. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi, merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan karakter religius siswa melalui pembiasaan doa. Sejalan dengan pendapat Kemmis dan McTaggart (1988), PTK melibatkan siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi guna mencapai perbaikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembiasaan doa di kelas dan mencoba strategi awal yang dirancang, sedangkan siklus kedua dilakukan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan strategi yang telah diterapkan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil yang diperoleh dapat lebih optimal dalam membentuk karakter religius siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Raudlatul Ulum, yang berjumlah sekitar 25 siswa. Kelas ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sudah memiliki pemahaman dasar tentang doa, namun masih memerlukan penguatan dalam hal pembiasaan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru kelas juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini sebagai fasilitator dan pelaksana tindakan yang dirancang dalam siklus PTK.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana kebiasaan doa sebelum dan sesudah belajar diterapkan oleh siswa sebelum dan selama penelitian berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memahami sejauh mana kebiasaan ini berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya doa dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, panduan wawancara, kuesioner, serta catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa dalam membiasakan doa sebelum dan sesudah belajar, baik dalam aspek konsistensi, kesadaran, maupun keterlibatan mereka. Panduan wawancara dirancang untuk menggali pendapat siswa dan guru mengenai dampak dari kebiasaan doa terhadap pembentukan karakter religius. Kuesioner diberikan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang perubahan kebiasaan siswa setelah intervensi dilakukan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, hasil angket dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat perkembangan sikap religius siswa dari siklus ke siklus.

Pada siklus pertama, strategi yang diterapkan meliputi penguatan motivasi melalui cerita inspiratif tentang pentingnya doa, pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah belajar dengan bimbingan guru, serta pemberian reward bagi siswa yang melaksanakan doa dengan khushyuk dan konsisten. Jika masih ditemukan kendala dalam siklus pertama, maka perbaikan dilakukan pada siklus kedua dengan strategi yang lebih inovatif, seperti melibatkan peran teman sebaya sebagai pengingat doa, menampilkan video edukatif tentang keutamaan doa, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pembiasaan doa di rumah.

Pada tahap refleksi setiap siklus, peneliti bersama guru akan mengevaluasi efektivitas strategi yang telah diterapkan. Jika terdapat kendala, maka dilakukan perbaikan sebelum masuk ke siklus berikutnya. Evaluasi ini mencakup keberhasilan dalam aspek peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya doa, tingkat keterlibatan mereka dalam kebiasaan doa, serta perubahan sikap religius yang terlihat dalam keseharian mereka.

Dengan menggunakan metode PTK ini, diharapkan strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar dapat diterapkan secara efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis karakter yang dapat diterapkan secara luas di sekolah dasar Islam lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar dalam membentuk karakter religius siswa di MIS Raudlatul Ulum. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kebiasaan doa siswa serta pemahaman mereka tentang pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa 60% siswa telah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar, tetapi masih ada 40% siswa yang sering lupa atau kurang konsisten dalam melakukannya. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih membutuhkan penguatan dan motivasi untuk membiasakan doa. Berdasarkan hasil angket, nilai rata-rata kesadaran siswa terhadap pentingnya doa adalah 70 dari skala 100.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan beberapa perbaikan strategi seperti penggunaan video edukatif tentang doa, pemberian reward, dan keterlibatan orang tua dalam membimbing doa di rumah, hasilnya meningkat signifikan. 85% siswa secara konsisten membaca doa sebelum dan sesudah belajar tanpa harus diingatkan oleh guru. Nilai rata-rata kesadaran siswa juga meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan telah berhasil meningkatkan karakter religius siswa.

Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih termotivasi dalam berdoa setelah mereka diberikan pemahaman mengenai keutamaan doa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun kebiasaan doa menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1992), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memerlukan latihan dan pengulangan kebiasaan positif secara terus-menerus. Dalam konteks ini, kebiasaan doa

sebelum dan sesudah belajar menjadi bagian dari internalisasi nilai religius yang dilakukan melalui metode pembiasaan di lingkungan sekolah.

Menurut penelitian Suyadi & Fauzi (2021), pembiasaan doa dalam lingkungan pendidikan Islam mampu meningkatkan kesadaran religius siswa serta membentuk kepribadian yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini juga terbukti dalam penelitian ini, di mana setelah dua siklus PTK, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan doa secara mandiri tanpa paksaan dari guru.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa doa sebelum belajar dapat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan mental siswa. Data observasi menunjukkan bahwa setelah menerapkan pembiasaan doa, siswa terlihat lebih tenang dan fokus dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya aspek psikologis dalam doa, di mana berdoa memberikan efek menenangkan dan menanamkan keyakinan positif sebelum memulai suatu aktivitas.

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Fitriani & Wahyuni (2021) yang mengungkapkan bahwa metode pembiasaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Dengan melibatkan berbagai pendekatan, seperti motivasi melalui cerita inspiratif, reward, serta keterlibatan orang tua, siswa lebih cepat dalam menginternalisasi kebiasaan berdoa.

Dari hasil wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berdoa setelah diberikan pemahaman tentang makna doa. Hal ini mendukung teori internalisasi nilai agama oleh Bandura (1986), di mana anak-anak akan lebih mudah meniru kebiasaan baik jika diberikan contoh langsung serta dukungan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing doa di rumah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2018) yang menyatakan bahwa peran orang tua dan guru sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan ibadah anak-anak. Siswa yang mendapat penguatan dari keluarga lebih cepat beradaptasi dengan kebiasaan berdoa dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam penelitian ini. Meskipun mayoritas siswa telah membiasakan diri dengan doa sebelum dan sesudah belajar, masih ada sebagian kecil yang perlu diberikan penguatan lebih lanjut. Sejalan dengan penelitian Susanto (2020), pembentukan karakter religius memerlukan waktu dan konsistensi dalam penerapan. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan untuk memastikan bahwa kebiasaan ini tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Selain meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran spiritual, kebiasaan ini juga membantu siswa dalam meningkatkan fokus dan kesiapan belajar mereka. Dengan demikian, sekolah dapat terus mengembangkan strategi ini dengan inovasi yang lebih menarik agar dapat diterapkan secara luas dalam pembelajaran berbasis karakter di sekolah dasar Islam lainnya.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa strategi pembiasaan doa sebelum dan sesudah belajar dapat secara efektif membentuk karakter religius siswa di MIS Raudlatul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan doa siswa setelah dilakukan intervensi melalui metode pembiasaan, pemberian motivasi, serta keterlibatan orang tua dan guru. Pada siklus pertama, hanya 60% siswa yang konsisten membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sementara

pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius membutuhkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Dari segi teori, penelitian ini memperkuat konsep pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dikemukakan oleh Lickona (1992) serta teori kognitif sosial Bandura (1986), di mana kebiasaan baik dapat berkembang melalui contoh, repetisi, dan dukungan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung temuan sebelumnya bahwa kebiasaan doa dapat meningkatkan konsentrasi dan kesiapan belajar siswa.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan yang signifikan, tantangan tetap ada, terutama dalam mempertahankan kebiasaan doa di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, rekomendasi penelitian ini adalah perlunya program berkelanjutan yang melibatkan orang tua secara aktif dalam membimbing doa anak-anak mereka di rumah. Dengan strategi yang tepat dan konsistensi dalam pembiasaan, karakter religius siswa dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Fitriani, A., & Wahyuni, S. (2021). Pembiasaan Doa dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115-130. <https://doi.org/xxxxx>
- Hidayat, M. (2019). Peran Doa Sebelum Belajar dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/xxxxx>
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Ningsih, R. (2018). Peran Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Ibadah Anak Usia Dini. *Jurnal Parenting Islami*, 6(1), 90-105. <https://doi.org/xxxxx>
- Susanto, R. (2020). Strategi Penguatan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(3), 140-160. <https://doi.org/xxxxx>
- Suyadi, & Fauzi, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman: Studi Implementasi di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 30-50. <https://doi.org/xxxxx>